

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perbandingan penerapan metode Aktual Perusahaan dan metode *Just in Time* (JIT), kesimpulannya:

1. Performance tahun 2014-2018 antara metode Aktual Perusahaan dan metode *Just in Time* (JIT) terlihat besar kebutuhan yang sama akan bahan baku per tahun masing-masing metode yang diambil yaitu sebesar 417,601,537.26 ribuan metric ton (MT). Perbandingan terlihat dari selisih kuantitas pesanan optimal antara aktual perusahaan dengan JIT bahwa Aktual Perusahaan lebih banyak 34,592,953.98 metric ton (MT) dari JIT dikarenakan mungkin perusahaan mengantisipasi kekurangan bahan baku sehingga memesan dengan kuantitas berlebih yang justru menyebabkan pemborosan (dalam hal ini metode JIT lebih hemat/ efisien sebesar 35% dari metode aktual perusahaan). Perbandingan frekuensi pemesanan bahan baku per tahun antara aktual perusahaan dengan JIT, bahwa JIT lebih sering 2,004 kali melakukan pemesanan per tahunnya dikarenakan prioritas pemrosesan yang harus diselesaikan dengan segera dan dengan tingkat kuantitas pesanan yang bisa tiba-tiba (*urgent case*) banyak atau berulang beberapa kali serta dituntut penyelesaian produksi yang tepat waktu (*on time*). Demikian juga dengan frekuensi pengiriman bahan baku per pemesanan JIT lebih sering 9 kali dilakukan pengiriman bahan baku dibandingkan dengan aktual perusahaan dikarenakan urgenitas penyelesaian pesanan produksi maupun penjualan kepada *customer* dan JIT memproduksi barang hanya sesuai orderan jadi bisa dilakukan secara tidak terencana (langsung) untuk memenuhi orderan yang diminta pada saat itu sehingga harus dipersiapkan dengan cepat untuk semua keperluan mulai dari pemesanan sampai penyelesaian produksi dan penyampaian produk kepada *customer*. Perbandingan total biaya persediaan antara Aktual Perusahaan dengan JIT bahwa JIT lebih hemat/ efisien dari pemborosan yang dikeluarkan oleh aktual perusahaan sebesar Rp 478,906,203,321.43 (dalam hal ini dengan metode JIT menghemat

pemborosan sebesar 48%). Hal ini sangat menguntungkan perusahaan dan sangat direkomendasikan bila menggunakan metode JIT dalam persediaan bahan bakunya karena akan menghemat/ meminimalkan pemborosan biaya persediaan bahan baku.

Kategori tingkat efisiensi biaya persediaan bahan baku PT An-Flex Perkasa Batam tahun 2018 secara keseluruhan dilihat dari perbandingan antara anggaran dan realisasinya menurut metode JIT adalah 224% (sangat efisien karena realisasinya tidak melebihi anggarannya) dibandingkan metode perusahaan yang hanya 71% (tidak efisien karena realisasinya melebihi anggarannya). Hal ini sangat menguntungkan perusahaan dan sangat direkomendasikan bila menggunakan metode JIT dalam persediaan bahan bakunya.

2. Penerapan JIT pada biaya produksi pada tahun 2014-2018 kenyataannya belum mencapai target. Terbukti dengan hasil analisa bahwa pemakaian metode JIT untuk menghasilkan unit produksi hanya selisih sangat kecil dengan metode perusahaan. Performance selisih jumlah unit penggunaan metode JIT dari metode perusahaan untuk menekan biaya produksi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 26.21% (0.26), sedangkan terendah di tahun 2018 dengan persentase sebesar 14.53% (0.14) dan hasil analisa biaya produksi dari tahun 2014-2018 dengan metode JIT masih tinggi dibandingkan dengan penerapan penggunaan metode perusahaan. Selisih biaya produksi penggunaan JIT dari metode perusahaan tertinggi di tahun 2016 dengan selisih persentase performance sebesar 22.99% (Rp 693,894,773.00), sedangkan selisih biaya produksi terendah di tahun 2015 dengan persentase sebesar 17.92% (540,777,770.00). Kurangnya komitmen dan kerjasama berbagai pihak baik internal maupun eksternal memungkinkan tidak maksimal (tidak efisien) penerapan metode JIT dalam menekan baik biaya produksi maupun untuk menghasilkan unit produk yang sesuai target.

Efisiensi biaya produksi PT An-Flex Perkasa Batam tahun 2018 menurut metode perusahaan sebesar -8% (kategori ini sangat efisien dan nilai efisiensinya masih lebih bagus dari penerapan metode JIT oleh PT

An-Flex Perkasa Batam karena realisasinya tidak melebihi anggarannya). Sedangkan menurut metode JIT efisiensinya sebesar 22% (kategori ini cukup efisien namun nilai efisiensinya tidak lebih bagus dari penerapan metode perusahaan karena realisasinya melebihi anggarannya). PT An-Flex Perkasa Batam belum dapat menerapkan dengan baik metode JIT untuk biaya produksinya dikarenakan hasil perbandingan nilai efisiensinya belum dapat menunjukkan tingkat yang lebih baik dari metode perusahaan walaupun masuk kriteria cukup efektif karena realisasi biaya produksinya melebihi anggarannya. Jadi dalam hal ini penerapan metode perusahaan masih jauh lebih baik dari metode JIT. Hal ini dikarenakan perusahaan belum benar-benar punya kemauan dan kedisiplinan dalam penerapan JIT, hal ini dipengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan sehingga perusahaan dikategorikan belum dapat melakukan penghematan biaya produksi.

3. Performance Kinerja produktivitas untuk tahun 2014-2018 dapat diketahui persentase efektivitas bilamana pengukuran kinerja produktivitas menggunakan metode *Just In Time* (JIT) maka waktu pemrosesan produksi akan lebih efektif dan efisien serta maksimal hasilnya. Karena JIT menghendaki bebas pemborosan dalam banyak hal (waktu, biaya dan sumber-sumber ekonomi lainnya). Terlihat perbandingan durasi waktu yang dibutuhkan antara penggunaan metode aktual perusahaan dengan metode *Just In Time* (JIT) untuk menyelesaikan tugas produksi tahunan (312 hari kerja), dengan 7 jam kerja per hari, selama 6 hari kerja per minggu untuk metode perusahaan membutuhkan waktu 123,552 menit sedangkan metode JIT membutuhkan waktu hanya 84,864 menit. Dalam hal ini JIT lebih hemat waktu dan lebih cepat selesai (tingkat efektivitas sebesar 61% dari metode perusahaan yang hanya sebesar 41%). Namun tetap harus memperhatikan kualitas barang yang diproduksi juga.

Efektivitas kinerja produktivitas antara waktu perencanaan yang ditetapkan dengan realisasinya di PT An-Flex Perkasa Batam tahun 2018 menurut metode perusahaan sebesar 81% (kategori ini kurang efektif dan

tidak disarankan digunakan oleh perusahaan). Sedangkan menurut metode JIT efektivitasnya sebesar 118% (kategori ini sangat efektif dan disarankan digunakan oleh perusahaan karena sangat menguntungkan perusahaan dalam penghematan/ pencapaian target waktu kinerja produktivitas).

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk menunjang efisiensi biaya-biaya perusahaan (baik biaya persediaan bahan baku, biaya produksi dan biaya lainnya) serta pemenuhan efektivitas kinerja produktivitas perusahaan sebagai berikut:

1. Penerapan metode JIT oleh PT An-Flex Perkasa maupun perusahaan-perusahaan lainnya dapat meminimalisir pemborosan-pemborosan pada hal-hal yang tidak mempunyai nilai tambah bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Karena JIT menerapkan pengadaan bahan baku berdasarkan setiap pesanan yang muncul dan memproses sesuai orderan (kuantitas, waktu, uang dan tentunya kualitas yang sangat baik karena bahan baku yang digunakan bukan kualitas lama yang sudah tertumpuk lama digudang serta hasil produksi langsung didistribusikan kepada customer sehingga meminimalisir biaya penyimpanan barang). Biaya produksi bisa lebih efisien bilamana diterapkan metode JIT untuk mengurangi pemborosan dan pembengkakan biaya untuk operasional produksi.
2. Sangat dianjurkan agar perusahaan PT An-Flex Perkasa Batam juga perusahaan-perusahaan lainnya memiliki hubungan kerjasama yang baik antara supplier maupun customer. Hal ini sangat penting mengingat penerapan metode JIT membutuhkan ketersediaan bahan baku yang cepat dengan kualitas bagus pada saat diperlukan yang bisa dipenuhi oleh supplier yang lokasi usahanya strategis dan dekat. Juga bilamana barang produksi hasil penerapan JIT sudah siap harus segera didistribusikan kepada customer supaya tidak mengalami barang jadi tersimpan di gudang produsen dalam waktu sangat lama yang akan menurunkan kualitas mutu barang dan menimbulkan biaya penyimpanan maupun

masalah lain seperti cacat/ kerusakan barang dan juga keterlambatan pengiriman ke customer.

3. Kinerja produktivitas perusahaan dengan menerapkan metode JIT harus dilaksanakan oleh SDM perusahaan supaya hasil kerja dan produktivitas lebih efektif dan efisien. Diperlukan menjaga kerjasama yang baik dengan semua SDM lainnya untuk saling support dalam melaksanakan produktivitas kerja. Menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mengajarkan SDM untuk selalu bekerja dengan efektif dan efisien.
4. Untuk penelitian mendatang disarankan fokus untuk menghitung kebutuhan barang sehingga akan lebih jelas atau bahan baku yang mana yang dapat menimbulkan memberikan ketidakefisien, sehingga jika hal tersebut ditemukan maka manajer akan dapat segera mengantisipasi ataupun memberikan penyesuaian pada saat akan melakukan pemesanan barang tersebut dikemudian hari.
5. Pemikiran yang terstruktur dan terencana untuk efektivitas & efisiensi terhadap sumber-sumber ekonomi yang ada di perusahaan dengan baik dan matang serta kreatif dan inovatif akan menciptakan perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu laba yang maksimal, serta kesejahteraan perusahaan.